

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan trimester III sering muncul masalah psikologis antara lain kegelisahan, karena ibu mengalami perubahan-perubahan fisik serta psikologis menjelang persalinan (Wiknjosastro, 2014). Adanya pandemi *Coronavirus disease 2019* atau disebut juga COVID-19 membuat ibu hamil semakin khawatir karena ibu hamil tercatat sebagai salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020). Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak sekali Informasi terkait COVID-19 (WA/Internet seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*) yang belum tentu semuanya benar sehingga menyebabkan beragamnya pemahaman ibu hamil terhadap COVID-19. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kecemasan ibu hamil (Nurjasmi, 2020).

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kecemasan yang dialami ibu pada masa hamil hingga persalinan, diantaranya janin gelisah hingga terhambatnya pertumbuhan, serta melemahkan kontraksi otot rahim. Dampak tersebut akan dapat membahayakan ibu dan janin. Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang lahir secara prematur maupun kejadian keguguran banyak dialami oleh ibu hamil dengan tingkat kecemasan tinggi (Jayanti & Mayasari, 2020). Kecemasan yang

dialami ibu hamil menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Nurjasm, 2020).

Data pelayanan ANC di Indonesia yang dilakukan secara random pada bulan Januari 2020 (sebelum pandemi) yang terkumpul dari sampel ibu hamil adalah sebesar 76878 untuk K1, dan turun drastis pada bulan April 2020 (memasuki masa pandemi COVID-19) menjadi 59326, sedangkan kunjungan K6 pada bulan Januari 2020 (sebelum pandemi) yang terkumpul adalah sebesar 57166 untuk K1, dan turun pada bulan April 2020 (memasuki masa pandemi COVID-19) menjadi 50767 (Nurjasm, 2020). Pada sebuah penelitian yang membandingkan presentasi prevalensi peningkatan gejala kecemasan, diperoleh presentase prevalensi kecemasan secara umum di AS pada 2019 adalah 16%. Presentase kecemasan saat kehamilan dengan *meta-analys* yang melaporkan prevalensi adalah 18-25% (Cella et al., 2020). Sedangkan pada masa pandemi COVID-19, terjadi signifikansi peningkatan kecemasan pada wanita hamil menjadi 59% berdasarkan studi *cohort* (Wang et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan di Desa Kebonrejo adalah bahwa cakupan K6 masih jauh berada di bawah target renstra sebesar 80% yaitu sebesar 64%. Hasil wawancara tanggal 29 Maret 2021 pada 5 ibu hamil menunjukkan bahwa 3 orang (60%) mengatakan bahwa hanya melakukan pemeriksaan kehamilan kurang dari 6 kali sampai usia kandungan 9 bulan dengan berbagai alasan yaitu 1 orang (20%) karena takut tertular COVID-19, 1 orang (20%) takut disuruh *rapid* dan *swab test*, dan 1 orang (20%) takut didiagnosa COVID-19, sedangkan 2 orang (40%) tetap melakukan kunjungan minimal 6

kali, bahkan rutin setiap bulan karena merasa bahwa dirinya harus tahu kondisi kesehatan diri dan janin agar kehamilan tetap terjaga dengan baik meskipun dalam masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 membuat pemerintah memberikan aturan baru kunjungan ibu hamil yang awalnya minimal 4 kali menjadi 6 kali selama masa kehamilan. Ibu hamil harus tetap mendapatkan pemeriksaan kehamilan di masa pandemi. Pedoman ANC di masa pandemi menganjurkan pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 6 kali yaitu 2 kali pada trimester I dengan 1 kali kunjungan ke Dokter untuk pemeriksaan seutuhnya, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III dengan 1 kali kunjungan ke Dokter untuk deteksi komplikasi kehamilan/mempersiapkan rujukan persalinan jika perlu (Nurjasmi, 2020).

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologi, termasuk gangguan kecemasan. Adanya pandemi seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil (Bender et al., 2020). Kecemasan ibu hamil mengalami peningkatan karena adanya konsekuensi dari kekhawatiran terhadap pandemi COVID-19. Kecemasan pada wanita hamil ini juga diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya *prenatal care* yang adekuat selama terjadinya pandemi yang dapat memicu berbagai gejala dan penyakit lainnya (Lebel et al., 2020). Kesulitan memperoleh akses pelayanan kesehatan yang profesional dari tenaga medis juga mungkin menjadi sumber kekhawatiran pada ibu hamil. Ibu hamil juga merasa tidak nyaman karena khawatir terpapar virus corona ketika mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan sehingga tidak

melakukan ANC (Islami et al., 2021). Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak dapat mengetahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu atau janinnya (Saifuddin, 2014a).

Upaya menurunkan tingginya kecemasan pada ibu hamil dapat diwujudkan melalui pendidikan kesehatan. Melalui pendekatan FCMC (*Family Centered Maternity Care*), peran keluarga dikenali dan dihargai keterlibatannya, keluarga diberikan dorongan untuk mengenali dan membangun kekuatannya, serta memungkinkan keluarga untuk membuat keputusan yang terbaik dalam perawatan ibu hamil dengan menciptakan pola hidup yang normal. FCMC menghargai keragaman struktur keluarga, latar belakang budaya, pilihan, kekuatan, kelemahan dan kebutuhan keluarga. Pelaksanaan FCMC membuat keluarga lebih mandiri dan percaya diri dalam melakukan tindakan perawatan pada ibu hamil (Jayanti & Mayasari, 2020). Banyak upaya yang sudah disarankan dan dikembangkan agar wanita hamil tetap dapat melakukan konsultasi mengenai kehamilannya, seperti *drivethrough* ataupun melalui telepon dan *video conference*. Hal ini guna mengurangi risiko penularan virus pada wanita hamil ((Turrentine et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di masa Pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di masa Pandemi COVID-19 di Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di masa Pandemi COVID-19 di Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan
- 2) Mengidentifikasi kepatuhan dalam melakukan ANC pada ibu hamil trimester III di masa Pandemi COVID-19 di Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan
- 3) Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan dalam melakukan ANC pada ibu hamil trimester III di masa Pandemi COVID-19 di Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk menambah referensi mengenai kunjungan kehamilan K6

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Perencanaan dan pengembangan pelayanan kebidanan untuk peningkatan cakupan kunjungan kehamilan terutama K6.

2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu tentang metode penelitian, maupun tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil.